

## Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024

Kadek Yupita Sri Rejeki<sup>1</sup>, Eka Afrika<sup>2</sup>, Reffi Dharmayanti<sup>3</sup>, Ratna Dewi<sup>4</sup>

<sup>1-3</sup> S1 Kebidanan, Fakultas Kebidanan dan Keperawatan, Universitas Kader Bangsa, Palembang

### SUBMISSION TRACK

Received: , August, 2024  
Final Revision: September, 2024  
Available Online: September, 2024

### KEYWORDS

Basic Immunization, Knowledge, Family Support and Vaccine Confidence

### CORRESPONDENCE

E-mail: [kadekyupita60@gmail.com](mailto:kadekyupita60@gmail.com)

### A B S T R A C T

Immunization is giving the body immunity against a disease by inserting weakened disease germs into the body so that the body is resistant to diseases that are endemic or dangerous for a person. According to WHO in 2019, the majority of children currently receive life-saving vaccines, during 2017 it was estimated that 116.3 million or around 86% of children, children who did not receive complete immunization had an impact on child deaths in the world in 2019 of 2.5 million cases. The aim of this research is to determine the relationship between maternal knowledge, family support and maternal trust in vaccines simultaneously with the completeness of basic immunization in the Burnai Mulya Community Health Center working area in 2024. Type and design of the research is quantitative using analytical survey methods with a cross-sectional approach. sectional. The population in this study were all mothers with babies aged 9-18 months who visited the Burnai Mulya Community Health Center, totaling 637 respondents. The sample used was 84 respondents. The sampling technique in this research used accidental sampling technique. The results of the univariate analysis were obtained from 84 respondents, there were 60 respondents (71.4%) in the category of providing complete immunization and in the category of providing incomplete immunization totaling 24 respondents (28.6%). The results of the chi-square statistical test showed that the knowledge variable was  $p$  value = 0.002, the family support variable was  $p$  value = 0.021 and the mother's trust variable in vaccines was  $p$  value = 0.040, which was smaller than  $\alpha=0.05$ , indicating that there was a significant relationship between knowledge, family support and trust. mothers on vaccines with complete basic immunization in the Burnai Mulya Community Health Center working area in 2024. Suggestions for the Burnai Mulya Community Health Center can provide information or consideration for policy makers to develop a solution to the problem of providing complete basic immunization to babies aged 9-18 months and provide information regarding Factors associated with providing complete basic immunization to babies aged 9-18 months

## I. PENDAHULUAN

Imunisasi dilakukan dengan memasukkan kuman penyakit yang telah dilemahkan ke dalam tubuh untuk membuat tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya. Ini mengurangi angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita dan sangat membantu mencegah penularan penyakit. (Mardianti & Farida, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagian besar anak diberi vaksin yang dapat menyelamatkan jiwa pada 2019. Di seluruh dunia, tiga dosis vaksin Difteria Pertusis Tetanus (DPT3) telah diberikan kepada 116,3 juta anak di bawah usia satu tahun, atau 86% dari semua anak di bawah usia satu tahun. Anak-anak ini tidak memiliki penyakit menular yang dapat menyebabkan penyakit serius atau cacat yang berpotensi fatal. Sekitar 19,4 juta bayi di seluruh dunia pada tahun 2018 tidak menerima vaksinasi rutin seperti 3 dosis vaksin DPT; ini adalah sekitar 60% dari anak-anak tersebut. Anak-anak ini berasal dari sepuluh negara berbeda: Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Nigeria, Pakistan, Filipina, dan Vietnam. Hanya Indonesia yang tidak menerima mereka. (WHO, 2021).

Untuk meningkatkan kesehatan balita di seluruh negeri, imunisasi secara lengkap sangat efektif. Anak-anak divaksinasi secara menyeluruh dalam dua langkah. Bayi usia 0 hingga 11 bulan menerima vaksinasi dasar lengkap, yang mencakup 1 dosis HB0, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis Polio tetes (OPV), 1 dosis Polio suntik (IPV), dan 1 dosis Campak Rubela. Anak-anak usia 18 hingga 24 bulan menerima vaksinasi lanjutan, yang mencakup 1 dosis DPT-HB-Hib dan 1 dosis Campak Rubela.

Menurut World Health Organization (WHO, 2020), ada jumlah anak yang tidak menerima vaksinasi secara lengkap, yang berkontribusi pada 2,5 juta kasus kematian anak di seluruh dunia pada tahun 2019. Menurut Kemenkes RI (2019), jumlah anak yang tidak menerima vaksinasi secara lengkap di Indonesia sebanyak 12%, atau sekitar 1,7 juta anak,

dari 10.294 kasus kematian anak di seluruh dunia. (WHO, 2020).

Anak-anak yang tidak divaksinasi mungkin mati atau difabel. Kurang imunisasi dapat mencegah dan mengurangi PD3I, yang menyebabkan 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun dan dapat menyebabkan wabah penyakit baru seperti campak, difteri, dan tuberkulosis, yang jauh lebih mengerikan daripada COVID-19. (Kemenkes RI, 2020).

Kementerian Kesehatan menyatakan bahwa dari tahun 2020 hingga 2022, tingkat imunisasi dasar lengkap bayi telah menurun drastis. Target imunisasi pada tahun 2020 adalah 92% dari 4.416.309 atau 4.063.004 anak, tetapi mencapai 84%. Pada tahun 2021, targetnya adalah 93% dari 4.148.867 atau 3.858.446 anak, tetapi mencapai 84,2% atau 3.493.346 anak. Sekitar 1,7 juta bayi belum menerima imunisasi dasar dari 2019 hingga 2021. Pada 2022, 4.154.758 anak ditargetkan untuk diimunisasi, dengan cakupan penuh 94,3% dari 90% target. (Kemenkes RI, 2022).

Tingkat imunisasi dasar di Provinsi Sumatera Selatan agak berbeda dari di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Jumlahnya naik sebesar 87,99% pada tahun 2020, 91,53% pada tahun 2021, dan 90,89% pada tahun 2022. Namun, campak media merupakan salah satu bentuk perlindungan utama.. (Badan Pusat Statistik Prov Sumsel, 2023)

Beberapa faktor memengaruhi pemberian vaksinasi lengkap pada bayi. Mereka termasuk faktor pendorong, seperti dukungan suami, yang termasuk dukungan petugas kesehatan; faktor prediposisi, seperti pengetahuan, sikap, dan keyakinan ibu tentang vaksinasi, pendidikan, paritas, dan pekerjaan ibu; dan faktor pendukung, seperti fasilitas kesehatan seperti puskesmas, posyandu, dan rumah sakit.. (Rahma, 2021, Ranuh 2020).

Hasil penelitian Sigit (2023 di Puskesmas Bandar Khalipah dengan sampel 50 orang dengan analisis data chi square menunjukkan bahwa ada pengaruh pada pengetahuan orang tua tentang kelengkapan imunisasi. Hasil uji statistik chi square signifikan ( $p$ -value = 0.008) menunjukkan bahwa ada

pengaruh. Akibatnya, temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua sangat penting untuk kelengkapan imunisasi.

Keluarga dapat menunjukkan dukungan mereka dengan memberikan dukungan, saran, bantuan, atau tindakan apa pun (Wulandari et al., 2023). Studi Trisnadewi (2023), yang dilakukan di Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, menemukan bahwa vaksinasi dasar yang lengkap dan dukungan keluarga berkorelasi dengan nilai  $p < 0.000$ . Dari 133 responden, 75 tidak menerima vaksinasi sepenuhnya, dan 70 tidak memiliki dukungan keluarga.

Hasil penelitian Musrah (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang menunjukkan bahwa metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah pendekatan cross-sectional. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara pengetahuan ibu dan dukungan suami dengan kelengkapan imunisasi, dengan pengetahuan  $P = 0,000$ .

Hasil penelitian Pohan (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan, yang melibatkan 281 sampel dan menggunakan regresi logistik dan uji chi-kuadrat, Hasil studi pada variable kepercayaan vaksin menunjukkan korelasi signifikan antara pemberian vaksinasi dasar lengkap pada bayi ( $p = 0,000$ ).

Hasil penelitian Ismail (2023 di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap) dengan uji korelasi chi-square menunjukkan bahwa variable kepercayaan ibu pada imunisasi memiliki  $p$  value (0,000), menunjukkan korelasi antara kelengkapan imunisasi dasar bayi dan kepercayaan ibu pada imunisasi.

Sebagaimana dilaporkan oleh Puskesmas Burnai Mulya, 91% dari 658 baduta pada tahun 2021, 65% dari 646 baduta pada tahun 2022, dan 93% dari 550 baduta pada tahun 2023 diberikan vaksinasi dasar.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-faktor

yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024

## II. METODE

Jenis dan Desain Penelitian bersifat kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini semua ibu yang memiliki bayi yang berusia 9-18 bulan yang berkunjung di Puskesmas Burnai Mulya berjumlah 637 responden. Sampel yang digunakan berjumlah 84 responden Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik accidental samplingInstrument yang digunakan berupa lembar koesioner, Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariate, analisa bivariate menggunakan uji che square.

## III. HASIL

Analisa univariat

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar

Berdasarkan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Dasar	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Lengkap	60	71,4
Tidak Lengkap	24	28,6
Jumlah	84	100

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dari 84 orang yang menjawab, 60 (71,4%) termasuk dalam kategori pemberian imunisasi lengkap, sedangkan 24 (28,6%) termasuk dalam kategori pemberian imunisasi tidak lengkap.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	34	40,5
Kurang Baik	50	59,5
Jumlah	84	100

Berdasarkan table 3.2 dari 84 responden, 34 menjawab kategori pengetahuan Bai (40,4%) dan 50 menjawab kategori pengetahuan Bai (59,5%).

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Mendukung	32	38,1
Tidak Mendukung	52	61,9
Jumlah	84	100

Berdasarkan table 3.3 terdapat 52 responden (61,9%) tidak memiliki dukungan keluarga, sementara 32 responden (38,1%) memiliki dukungan keluarga.

Tabel 3.4 Distribusi Frekuensi Kepercayaan Ibu pada Vaksin

Kepercayaan Ibu pada Vaksin	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Percaya	30	
Tidak Percaya	54	
Jumlah	84	100

Berdasarkan table 3.4 dari 84 orang yang menjawab, 54 (35,7%) termasuk dalam kategori yang percaya pada vaksin, dan 54 (64,3%) termasuk dalam kategori yang tidak percaya pada vaksin.

**Analisa Bivariat**

**Tabel 3.5**  
**Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar**

No	Pengetahuan	Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Baik	31	91,2	3	8,8	34	100	0,002	7,4
2.	Kurang	29	58,0	21	42,0	50	100		
	Jumlah	60		24		84			

Berdasarkan tabel di atas, Dari 34 orang yang disurvei yang berada dalam kategori pengetahuan baik dan lengkap tentang pemberian imunisasi dasar, 31 (91,2%) dan 3 (8,8%) tidak lengkap. Dari 50 orang yang disurvei yang berada dalam kategori pengetahuan kurang baik dan lengkap tentang pemberian imunisasi dasar, 29 (58,0%) dan 21 (42,9%) tidak lengkap.

Hasil uji statistik chi-kuadrat menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,002$  lebih rendah dari  $\alpha$ . Ini menunjukkan bahwa peserta dalam kategori pengetahuan yang kurang baik memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar daripada peserta dalam kategori pengetahuan yang baik untuk tidak menerima imunisasi dasar lengkap. Ini menunjukkan bahwa nilai OR studi adalah 7,4.

**Tabel 3.6**  
**Hubungan Dukungan Keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar**

No	Dukungan Keluarga	Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Mendukung	28	87,5	4	12,5	32	100	0,021	6,5
2.	Tidak Mendukung	32	61,5	20	38,5	52	100		
	Jumlah	60		24		84			

Berdasarkan tabel diatas Dari 32 orang yang ditanyai yang mendapatkan dukungan keluarga dan lengkap untuk pemberian imunisasi dasar, 32 (87,5%) dan 4 (12,5%) tidak lengkap. Dari 52 orang yang ditanyai, 32 (61,5%) dan 20 (38,5%) tidak lengkap. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan ketersediaan

vaksinasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024, dengan nilai  $p = 0,021$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam kelompok dengan dukungan keluarga yang kurang baik memiliki kemungkinan enam kali lebih besar untuk tidak menerima vaksinasi dasar lengkap daripada responden dalam kelompok yang tidak memiliki

dukungan keluarga. Nilai OR penelitian adalah 6,5.

**Tabel 3.7**  
**Hubungan Kepercayaan ibu pada Vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar**

No	Kepercayaan ibu pada Vaksin	Kelengkapan Pemberian Imunisasi dasar						p value	OR
		Lengkap		Tidak Lengkap		Jumlah			
		n	%	n	%	N	%		
1.	Percaya	28	86,7	4	13,3	30	100	0.040	3,8
2.	Tidak Percaya	34	63,0	20	37,0	54	100		
Jumlah		60		24		84			

Berdasarkan hasil tabel diatas Dari 30 orang yang menjawab, yang percaya pada vaksin dan menerima imunisasi dasar secara lengkap, 28 orang (86,7%) tidak melakukannya, dan 4 orang (13,3%) tidak melakukannya. Dari 54 orang yang menjawab, yang tidak percaya pada vaksin dan tidak menerima imunisasi secara lengkap, 34 orang (63,0%), dan 20 orang (37,0%) tidak melakukannya.

Hasil uji statistik chi-square ( $p$  value = 0,040 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan vaksinasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024 dan kepercayaan ibu pada vaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam kategori yang tidak percaya pada vaksin memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap daripada responden dalam kategori yang percaya pada vaksin. Nilai OR penelitian adalah 3,8.

#### IV PEMBAHASAN

##### Hubungan Pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.

Dari 34 orang yang disurvei yang berada dalam kategori pengetahuan baik dan lengkap tentang pemberian imunisasi dasar, 31 (91,2%) dan 3 (8,8%) tidak lengkap. Dari 50 orang yang disurvei yang berada dalam kategori pengetahuan kurang baik dan lengkap tentang pemberian imunisasi dasar, 29 (58,0%) dan 21 (42,9%) tidak lengkap. Hasil uji statistik chi-kuadrat menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,002$  lebih rendah dari  $\alpha$ . Ini

menunjukkan bahwa peserta dalam kategori pengetahuan yang kurang baik memiliki kemungkinan 7 kali lebih besar daripada peserta dalam kategori pengetahuan yang baik untuk tidak menerima imunisasi dasar lengkap. Ini menunjukkan bahwa nilai OR studi adalah 7,4.

Pengetahuan tentang imunisasi mencakup tahu akan pengertian imunisasi, penyakit yang dapat di cegah melalui imunisasi, manfaat imunisasi, tempat pelayanan imunisasi, Melalui pengetahuan yang cukup diharapkan dapat mempengaruhi tindakan seorang ibu dalam memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya (Rizal dkk., 2020).

Ibu harus memahami konsep dasar vaksinasi pada bayi yang sudah divaksinasi, termasuk arti dan tujuan vaksinasi, karena jenis vaksinasi yang diberikan pada bayi serupa dengan nama penyakit yang dicegah dengan vaksinasi. Mulyani (2018) menyatakan bahwa kekurangan data menyebabkan ibu tidak mengetahui frekuensi dan waktu pemberian vaksin. Akibatnya, ibu tidak mengetahui semua vaksinasi yang diberikan kepada anak mereka.

Hasil penelitian Sigit (2023 di Puskesmas Bandar Khalipah dengan jumlah sampel 50 orang dengan analisis data chi square menunjukkan ada pengaruh pada pengetahuan orang tua tentang kelengkapan imunisasi. Hasil statistik (ChiSquare) signifikan ( $p$ -value = 0.008) menunjukkan bahwa ada pengaruh. Oleh karena itu, hasilnya adalah pengetahuan orang tua sangat

penting untuk kelengkapan imunisasi. Dari 42 ibu yang disurvei pada tahun 2022, 40 (40,4%) tidak memberikan imunisasi dasar lengkap kepada anaknya, dan 2 (8,3%) memberikan imunisasi dasar lengkap.

Menurut penelitian Sabilla dkk (2021) berjudul hubungan pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan didapatkan hubungan pengetahuan dan kepatuhan melaksanakan imunisasi dasar, ( $p$  value : 0,000 dan OR 28,2%), maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan imunisasi dasar pada bayi 1-12 bulan.

Studi Hetti (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara apa yang ibu dan balita di desa ujung rambe, kecamatan bangun purba, kabupaten Deli Serdang, ketahui tentang vaksinasi dasar. Data dikumpulkan dengan kotak chi. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyadari dan menerima perlindungan dasar yang lengkap. Hubungan signifikan ditemukan antara dua variable (nilai  $p$  0,002).

Peneliti berpendapat bahwa ibu yang sadar akan tahu jenis vaksin apa yang harus diberikan kepada anak-anak mereka dan penyakit apa yang dapat dicegah oleh setiap vaksin. Karena vaksinasi dasar berhasil, meningkatkan kesehatan anak, dan mengurangi angka mortalitas dan morbiditas, ibu lebih suka memberikan vaksinasi dasar secara menyeluruh.

Studi Hetti (2021) menemukan bahwa ada hubungan antara apa yang ibu dan balita di desa ujung rambe, kecamatan bangun purba, kabupaten Deli Serdang, ketahui tentang vaksinasi dasar. Kotaknya digunakan untuk mengumpulkan

#### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.**

Dari 32 orang yang ditanyai yang mendapatkan dukungan keluarga dan lengkap untuk pemberian imunisasi dasar, 32 (87,5%) dan 4 (12,5%) tidak lengkap. Dari 52 orang yang ditanyai, 32

(61,5%) dan 20 (38,5%) tidak lengkap. Hasil uji statistik chi-square menunjukkan korelasi yang signifikan antara dukungan keluarga dan ketersediaan vaksinasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024, dengan nilai  $p = 0,021$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam kelompok dengan dukungan keluarga yang kurang baik memiliki kemungkinan enam kali lebih besar untuk tidak menerima vaksinasi dasar lengkap daripada responden dalam kelompok yang tidak memiliki dukungan keluarga. Nilai OR penelitian adalah 6,5.

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat, terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang tinggal bersama karena darah atau pernikahan dan banyak berinteraksi satu sama lain, sehingga masalah kesehatan salah satu anggota keluarga dapat berdampak pada anggota keluarga lainnya. Akibatnya, keluarga sering menjadi pusat perawatan kesehatan.

Dukungan keluarga sebagai bentuk dukungan, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang ditunjukkan oleh keluarga (Wulandari, R. A. Et al, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Trisnadewi (2023) di Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan Chi Square. Hasil penelitian didapatkan dari 133 responden memiliki status imunisasi tidak lengkap sebanyak 75 responden, kurang dukungan keluarga 70 responden, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan nilai ( $p = 0.000$ ) terhadap pemberian imunisasi dasar lengkap.

Studi Talaen (2023 di Puskesmas Sikumana) menggunakan uji chi square menemukan korelasi antara dukungan keluarga ( $p=0,026$ ) dan pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sikumana. Studi Wulandari (2023 di wilayah kerja Puskesmas Gelumbang) menemukan bahwa 33 (64,7%) dari peserta menerima imunisasi dasar lengkap.

Peneliti berasumsi dukungan keluarga adalah suatu persepsi mengenai bantuan berupa perhatian,

penghargaan, informasi nasehat maupun materi yang diterima seseorang dari anggota keluarga dan berpengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Adanya dukungan keluarga membuat ibu termotivasi untuk memberikan imunisasi secara lengkap.

#### **Hubungan Kepercayaan ibu pada Vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah Kerja Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024.**

Dari 30 orang yang menjawab, yang percaya pada vaksin dan menerima imunisasi dasar secara lengkap, 28 orang (86,7%) tidak melakukannya, dan 4 orang (13,3%) tidak melakukannya. Dari 54 orang yang menjawab, yang tidak percaya pada vaksin dan tidak menerima imunisasi secara lengkap, 34 orang (63,0%), dan 20 orang (37,0%) tidak melakukannya.

Hasil uji statistik chi-square ( $p$  value = 0,040 lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ ) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan vaksinasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Burnai Mulya pada tahun 2024 dan kepercayaan ibu pada vaksin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dalam kategori yang tidak percaya pada vaksin memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk tidak memberikan imunisasi dasar lengkap daripada responden dalam kategori yang percaya pada vaksin. Nilai OR penelitian adalah 3,8.

Kepercayaan orang terhadap imunisasi dan sistem kesehatan secara umum dapat memengaruhi penerimaan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Orang tua yang menganggap vaksinasi bermanfaat lebih cenderung memberikan vaksinasi kepada bayi mereka. Reaksi yang berbeda terhadap sesuatu yang sudah diketahuinya dapat menghasilkan tindakan. Beberapa ibu positif mungkin kurang pendidikan. Misalnya, mereka mungkin mengajak anaknya ke posyandu karena mereka melihat orang lain berkumpul di sana, diajak oleh orang lain, atau mendengar pengumuman tentang acara kesehatan atau posyandu lainnya. Selain itu, ibu-ibu yang memiliki persepsi buruk tentang layanan

Salah satu faktor yang menghambat pemberian imunisasi pada bayi adalah

tingkat kesadaran keluarga tentang kesehatan dan pengetahuan tentang imunisasi. Perilaku dan kepercayaan ibu dan keluarga juga sangat memengaruhi status imunisasi bayi. Faktor yang dapat berpengaruh termasuk kepercayaan yang dianut atau dipercaya oleh orang tua serta pengalaman buruk yang pernah mereka alami sebelum memberikan imunisasi pada anaknya. Pengalaman buruk responden juga dapat berasal dari pengalaman buruk yang mereka alami saat memberikan imunisasi pada anaknya. Akibatnya, keyakinan akan efek negatif dari imunisasi juga dapat dikaitkan dengan adanya dukungan keluarga yang mendorong tindakan. (Ismail, 2023)

Hasil penelitian Pohan (2023) di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan, yang melibatkan 281 sampel dan menggunakan regresi logistik dan uji chi-kuadrat, Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepercayaan ibu pada vaksin memiliki korelasi yang signifikan dengan pemberian vaksinasi dasar lengkap pada bayi, dengan  $p$  value 0,000. Ismail (2023) melakukan penelitian ini di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. Menurut variabel ini, ada hubungan yang signifikan antara keyakinan ibu terhadap vaksin dan tingkat pemberian vaksinasi dasar lengkap pada bayi mereka.

Studi menunjukkan bahwa keyakinan orang tua terhadap imunisasi dan sistem kesehatan secara umum dapat memengaruhi penerimaan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Orang tua yang percaya pada imunisasi dan percaya akan manfaatnya cenderung lebih mungkin untuk memvaksinasi bayi mereka.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian balita bawah garis merah (BGM) di Puskesmas Burnai Mulya tahun 2024 diketahui.

1. Sebagian besar responden 60 responden (71,4%) kategori pemberian imunisasi lengkap
2. Terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan, dukungan keluarga dan kepercayaan ibu pada vaksin dengan kelengkapan imunisasi dasar

## REFRENSI

- Amperaningsih, Y., & Aprilia, Y. A. (2018). Hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di wilayah kerja Puskesmas Sekincau Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14(2), 205-210.
- Anggraeni, R., Feisha, A. L., Muflihah, T., Muthmainnah, F., Syaifuddin, M. A. R., Aulyah, W. S. N., ... & Rachmat, M. (2022). Penguatan imunisasi dasar lengkap melalui edukasi pada ibu bayi dan balita di Desa Mappakalombo, Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(4), 1215-1222.
- Asih, P. R., & Putri, N. K. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Kabupaten Bojonegoro. *Media Gizi Kemas*, 11(1), 72-78.
- Astuti, S. D. Ingsih, K., Ratnawati, J., Nuryanto, I., & (2018). Pendidikan karakter: Alat peraga edukatif media interaktif. Deepublish.
- Badan Pusat Statistik Sumsel, 2023. Persentase Balita yang Mendapat Imunisasi (Persen) per Kabupaten. 2023
- Dillyana, T. A., & Nurmala, I. (2019). Hubungan pengetahuan, sikap dan persepsi ibu dengan status imunisasi dasar di Wonokusumo. *Jurnal Promkes*, 7(1), 68-78.
- Dinengsih, S, Hendriyani. H. 2018. Hubungan Antara Pendidikan, Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Melakukan Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Aweh Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*.
- Friedman, L. M. (2014). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori & Praktik*.(5 th ed.). Jakarta : EGC.
- Hidayah, R. (2017). Pengaruh Konsumsi Minuman Cokelat Bubuk Hitam Dingin Untuk Menurunkan Skor Kecemasan Anak Terhadap Jarum Suntik Sebelum Imunisasi (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Harahap, E. D. (2019). Faktor yang memengaruhi perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi di desa Situmbaga kecamatan Halogongan Timur kabupaten Padang Lawas Utara (Doctoral dissertation, Institut Kesehatan Helvetia).
- Hutagaol, R., Mahdalena, M., Mahpolah, M., Irfai, M., Junaidi, J., Suroto, S., Hamzani, S., Elyn, T., Yuniarti, Y., Ulfah, R., Wulandari, M., Pratiwi, N., Amalya, V., & Fahrurisa, A. (2023). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sebagai Upaya Percepatan Penurunan Prevalensi Stunting Berbasis Keluarga. *Jurnal Rakat Sehat : Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.31964/jrs.v2i1.13>
- Jalpi, A., & Rizal, A. (2020). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Dukungan Teman Sebaya Terhadap Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Kota Banjarmasin. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(2), 122-126
- Iswanti, T., & Tansah, A. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkasbitung Desa Cijoro Lebak Tahun 2018. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 6(2), 265-272.
- Ismail, A. N., & Hardi, I. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi Di Puskesmas Manisa Kabupaten Sidrap. *Window of Public Health Journal*, 4(6), 913-924.
- Juwita, S., & Prisusanti, R. D. (2020). Asuhan Neonatus. Pasururuan: Qiara Media.
- Kemendes RI (2022d) Strategi Komunikasi Nasional Imunisasi 2022-2025. Jakarta.
- Kemendes RI (2018) Berikan Anak Imunisasi rutin Lengkap. <http://kemkes.go.id>.
- Kementerian Kesehatan dan WHO. 2020. Rapid Assessment: Immunization Services in Indonesia.
- Kemendes RI.2020 Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Kemendes.
- Kutty, P. et al., 2013. Measles. *VP D Surveillance Manual* , Volume 6. Machsun., Susanti, A.Y., 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Desa Mangunrejo Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *Jurnal Of Public Health*, Volume 3 No. 2.



- Kurdaningsih, S. V. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Status Gizi Bayi Dengan Kelengkapan Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 9-12 Bulan Di Puskesmas Merdeka Palembang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*, 8(16), 65-71.
- Maidartati & Ida yuniarti. (2020) Hubungan Pengetahuan Denman Prilaku pemberian Imunisasi Dasar Di Puskesmas Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan* 8(1).
- Musrah, A. S. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Medika Public Health Journal*, 1(1), 25-37.
- Mulyani, S., Shafira, N. N. A., & Haris, A. (2018). Pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. *JAMBI MEDICAL JOURNAL" Jurnal Kedokteran dan Kesehatan"*, 6(1), 45-55
- Musthofa, A. (2023). Dukungan Keluarga terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Anak Usia 12-24 Bulan pada Era Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 4(1), 1-12.556.
- Notoatmodjo, S. 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, F. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Mangunjaya 1 Kecamatan Tambun Selatan Bulan April
- Novieastari, Enie, dkk, 2020, *Dasar-Dasar Keperawatan*,. Singapore : Elsevier.
- Octavia, A. P., Kusumastuti, I., & Sari, A. (2023). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga Dan Promosi Kesehatan Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Di Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 22(1), 28-36.
- Oktarina, S. (2018). Hubungan peran kader dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Tarusan. *Menara Ilmu: Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 12(80).
- Pakpahan, H. M., & Silalahi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Balita di Desa Ujung Rambe Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung Husada*, 8(2), 92-98.
- Palele, B., Simak, V. F., & Renteng, S. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Keluarga tentang Perawatan pada Penderita TB Paru: Studi Deskriptif. *Jurnal keperawatan*, 10(1), 110-118.
- Pohan, I., Harahap, A., & Hadi, A. J. (2023). Faktor Yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padang Sidempuan. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(8), 1668-1677.
- Rahma, Dhani Fitri (2019) Studi Fenomenologi Tentang Penolakan Orang Tua Terhadap Pemberian Imunisasi MR (Measles Rubella) Pada Anak Di Puskesmas Dadok Tunggul Hitam Kota Padang Tahun 2019. *Diploma thesis, Universitas Andalas*.
- Suhartini, D., Rahma, Y., & Setiani, L. A. (2021). Remainder Imunisasi Pada Sistem Informasi Posyandu untuk Memantau Kelengkapan Imunisasi Rutin Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(1), 32-45.
- Soetjningsih dan Ranuh. 2020. *Tumbuh Kembang Anak*. Edisi 2. EGC. Jakarta.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132-139.
- Sudaryanto, S., Sowwam, M., & Wulandari, A. (2023). Hubungan Status Ekonomi Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Bayi USIA 0 SAMPAI 12 BULAN. *Jurnal Osadhawedyah*, 1(2), 43-49.
- Soetjningsih. 2017. *Tumbuh Kembang Anak Ed.2*. Jakarta: EGC.
- Setyawati, V. A. Vilda., & Hartini, Eko. (2018). *Buku Ajar Dasar Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sihole, A., Santosa, H., & Lubis, Z. (2020). Peran Tenaga Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) di Puskesmas Gajah Mada Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(2), 39-46.

- Simanjuntak, S. M., & Nurnisa, I. N. (2019). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Imunisasi dengan Pendekatan Promosi Kesehatan Tentang Imunisasi Dasar. *Media Karya Kesehatan*, 2(1).
- Suryati, Y., Irianto, G., Mauliku, N. E., Nugrahaeni, D. K., & Budiayana, T. A. (2022). Percepatan Pencegahan Imunisasi Booster Sebagai Upaya Peningkatan Imun Tubuh Terhadap Covid-19. *Journal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 37-39.
- Sulistiyani, A. R. M. L., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karang Sari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11-25.
- Susilawati, D. (2014). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan penderita kanker serviks paliatif. *Jurnal keperawatan*, 5(1).
- Sari, D. D. (2018). Faktor-faktor pada ibu yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi di wilayah kerja puskesmas korpri kecamatan sukarama kota Bandar Lampung.
- Septiani, M., & Mita, Z. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Batita Di Desa Sangso Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 6(2), 911-922.
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132-139.
- Sabila, W. I. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Lebih dan Obesitas Pada Siswa Siswi MI Khoirul Huda Kota Tangerang Tahun 2021 (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta-FIKES).
- Trisnadewi, E., Angelia, I., Sary, A. N., Luthfiah, A., & Yuliva, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 14(1), 26-33.
- Tunggadewi, C. H., Rofi'ah, S., & Lusiana, A. (2019). Hubungan Kepuasan Mutu Pelayanan Imunisasi Dasar Terhadap Loyalitas Ibu Balita. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 76-79.
- Trisnadewi, E., Angelia, I., Sary, A. N., Luthfiah, A., & Yuliva, Y. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Koto Barapak Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 14(1), 26-33.
- World Health Organization (WHO). *Global Immunization Report 2021*. France: World Health Organization; 2021.
- Talaen, J., Nayoan, C. R., & Landi, S. (2023). Factors Associated with Providing Complete Primary Immunization to Infants at the Sikumana Health Center. *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research*, 3(2), 100-105.
- Yesi., Arif, A., Ciselina, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349-